



Kajian Sociolinguistik: Sikap Bahasa Generasi Muda terhadap Bahasa Lampung di Bandar Lampung

Author: Rosa Sofiyana¹⁾, Selsa Bela²⁾, Mei Fatmila Sari³⁾, Muhammad Ramdhan Fathin Al Farabi⁴⁾, Atik Kartika⁵⁾

Correspondence: Universitas Lampung, rosasofiyana12@gmail.com,
Universitas Lampung, selsabela60@gmail.com,
Universitas Lampung, meifatmilasari@fkip.unila.ac.id
Universitas Lampung, ramdhan_fathin@fkip.unila.ac.id
Universitas Lampung, atik.kartika@fkip.unila.ac.id,

Article history:

Received

Agustus 2025

Received in revised form

Agustus 2025

Accepted

September 2025

Available online

November 2025

Keywords: Reading difficulty factor, lower grade, elementary school, reading skill.

DOI

<http://dx.doi.org/10.23960/tyuh>

Abstract

This sociolinguistic study explores the language attitudes of young generations towards the Lampung language in Bandar Lampung, addressing the critical issue of local language vitality in the era of globalization. Employing a qualitative literature review methodology, the research analyzed academic publications from 2014-2024 focusing on language attitudes, sociolinguistics, and regional language preservation. Through comprehensive data extraction and thematic analysis, the study identified three primary factors influencing young people's language attitudes: globalization and modernization, education and media, and social structural changes. The findings reveal a significant decline in Lampung language usage among youth, highlighting its diminishing attractiveness as a communication tool and local identity symbol. The research contributes theoretical insights into the dynamic relationship between language attitudes, cultural identity, and modernization challenges, emphasizing youth's crucial role as social change agents. Strategic recommendations include holistic preservation approaches, educational program development, cultural expression platforms, and leveraging digital technologies to revitalize the Lampung language.

Abstrak

Studi sociolinguistik ini mengeksplorasi sikap bahasa generasi muda terhadap bahasa Lampung di Bandar Lampung, dengan menyoroti isu penting mengenai vitalitas bahasa lokal di era globalisasi. Dengan menggunakan metodologi tinjauan literatur kualitatif, penelitian ini menganalisis publikasi akademik dari tahun 2014-2024 yang berfokus pada sikap bahasa, sociolinguistik, dan pelestarian bahasa daerah. Melalui ekstraksi data yang komprehensif dan analisis tematik, studi ini mengidentifikasi tiga faktor utama yang memengaruhi sikap bahasa anak muda: globalisasi dan modernisasi, pendidikan dan media, serta perubahan struktur sosial. Temuan penelitian



menunjukkan penurunan yang signifikan dalam penggunaan bahasa Lampung di kalangan remaja, menyoroti berkurangnya daya tarik bahasa ini sebagai alat komunikasi dan simbol identitas lokal. Penelitian ini memberikan wawasan teoritis mengenai hubungan dinamis antara sikap bahasa, identitas budaya, dan tantangan modernisasi, dengan menekankan peran generasi muda.

PENDAHULUAN

Bahasa daerah merupakan aset budaya yang memiliki peran signifikan dalam melestarikan identitas dan kearifan lokal (Pianto et al., 2024). Dalam konteks sociolinguistik, penelitian tentang dinamika bahasa daerah telah mengalami perkembangan yang menarik, terutama terkait dengan fenomena pergeseran bahasa di kalangan generasi muda perkotaan. Studi-studi sebelumnya seperti (Roveneldo, 2016) dan (Roveneldo, 2016) telah mengidentifikasi tantangan eksistensi bahasa daerah di era globalisasi, menunjukkan adanya penurunan minat dan penggunaan bahasa lokal di kalangan generasi muda.

Penelitian terkini dalam bidang sociolinguistik, seperti yang dilakukan oleh (Latifah et al., 2022) dan (Tanduk, n.d.), menekankan pentingnya kajian sikap bahasa sebagai prediktor vitalitas sebuah bahasa. Temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa generasi muda berperan krusial dalam menentukan keberlangsungan bahasa daerah, dengan kompleksitas dinamika antara mempertahankan identitas lokal dan mengadopsi nilai-nilai global. Kajian (Yusrin & Salpina, 2023) serta (Rakhmadi & Hasan, 2024) secara konsisten menggarisbawahi peran generasi muda sebagai agen perubahan sosial yang memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik kebahasaan.

Studi empiris yang telah dilakukan, seperti penelitian (Rabrusun & Lopulalan, 2023), mengungkapkan bahwa hilangnya bahasa daerah tidak sekadar hilangnya alat komunikasi, melainkan juga hilangnya warisan budaya dan kearifan lokal. Hal ini menunjukkan kompleksitas permasalahan kebahasaan yang melampaui sekadar komunikasi verbal, tetapi menyentuh dimensi identitas dan warisan budaya yang lebih mendalam.

Penelitian ini masih banyak yang belum mengkaji secara komprehensif dinamika sikap bahasa generasi muda Lampung, khususnya dalam konteks perkotaan yang kompleks dan terus berubah. Terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan dalam memahami faktor-faktor spesifik yang memengaruhi pergeseran bahasa di kalangan generasi muda Bandar Lampung (Nigsih, 2023).

Bandar Lampung, sebagai wilayah perkotaan dengan kompleksitas sosial budaya yang tinggi, menjadi konteks yang menarik untuk mengeksplorasi dinamika sikap bahasa generasi muda terhadap bahasa Lampung (Rani & Fiddienika, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi sikap bahasa generasi muda, serta implikasinya terhadap pelestarian bahasa dan budaya Lampung di era globalisasi.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (literature review). Jenis penelitian dipilih untuk mengeksplorasi dan menganalisis sikap bahasa generasi muda terhadap bahasa Lampung di Bandar Lampung melalui kajian mendalam terhadap berbagai sumber literatur. Rancangan penelitian mencakup empat tahapan utama, yaitu identifikasi dan seleksi sumber pustaka, ekstraksi data, analisis dan sintesis informasi, serta interpretasi temuan dalam konteks sosiolinguistik.

Ruang lingkup penelitian difokuskan pada tiga aspek kunci: sikap bahasa generasi muda, dinamika penggunaan bahasa Lampung, dan konteks sosiolinguistik di Bandar Lampung. Sumber data diperoleh melalui penelusuran pustaka dengan kriteria spesifik, meliputi publikasi dalam rentang waktu 2014-2024, yang berfokus pada sikap bahasa, sosiolinguistik, dan pelestarian bahasa daerah, dengan konteks khusus pada Indonesia dan Lampung, serta menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris.

Proses seleksi sumber data menggunakan kriteria inklusi yang komprehensif, mencakup artikel jurnal ilmiah bereputasi, buku teks akademik, laporan penelitian, dokumen kebijakan pemerintah, publikasi lembaga terkait, dan artikel media massa berkualitas. Sebaliknya, publikasi non-peer review (kecuali dokumen resmi) dan penelitian linguistik murni tanpa konteks sosial akan dieksklusi dari kajian.

Teknik pengumpulan data menerapkan metode studi dokumentasi melalui tiga tahapan sistematis: pencarian mendalam di basis data akademik, seleksi sumber sesuai kriteria yang telah ditentukan, serta dokumentasi dan kategorisasi sumber. Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari pembacaan mendalam literatur, coding tema utama, kategorisasi tema, sintesis informasi, dan diakhiri dengan interpretasi temuan dalam kerangka teori sosiolinguistik.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini mengimplementasikan strategi validasi yang komprehensif, termasuk triangulasi sumber, peer debriefing, audit trail, dan reflektivitas peneliti. Meskipun demikian, penelitian ini mengakui beberapa keterbatasan, seperti akses terbatas pada data terkini, kedalaman informasi yang bergantung pada pustaka, dan potensi bias interpretasi.

Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang sikap bahasa generasi muda terhadap bahasa Lampung, sambil tetap kritis terhadap keterbatasan pendekatan studi pustaka dalam mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks dan dinamis.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan dinamika sikap bahasa generasi muda terhadap bahasa Lampung di Bandar Lampung melalui analisis pustaka yang komprehensif. Berdasarkan data yang dianalisis, ditemukan bahwa bahasa Lampung mengalami penurunan vitalitas yang signifikan di kalangan generasi muda. Penurunan ini terlihat dari rendahnya intensitas penggunaan bahasa Lampung dalam komunikasi sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun sosial. Penelitian ini juga mengidentifikasi tiga faktor utama yang memengaruhi sikap bahasa generasi muda di Bandar Lampung:

1. Globalisasi dan Modernisasi

Globalisasi telah membuka akses luas terhadap bahasa dan budaya internasional, terutama bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Akibatnya, bahasa Lampung kehilangan daya tarik sebagai alat komunikasi dan simbol identitas lokal.

2. Pendidikan dan Media

Sistem pendidikan yang lebih menekankan bahasa nasional dan asing telah mengurangi eksposur siswa terhadap bahasa daerah. Selain itu, media massa dan digital cenderung lebih mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia atau bahasa asing, sehingga generasi muda lebih jarang menggunakan bahasa Lampung.

3. Perubahan Struktur Sosial

Urbanisasi dan interaksi antaretnis di Bandar Lampung menyebabkan bahasa Lampung menjadi kurang relevan dalam komunikasi lintas budaya. Generasi muda lebih memilih bahasa yang dianggap lebih universal untuk memperluas koneksi sosial.



Berikut adalah tabel yang merangkum temuan utama dari studi pustaka:

Tabel 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Bahasa Generasi Muda

Faktor Utama	Dampak Terhadap Bahasa Lampung
Globalisasi	Penurunan daya tarik bahasa lampung
Pendidikan dan Media	Minimnya eksposur bahasa lampung di institusi normal
Perubahan Struktur Sosial	Berkurangnya penggunaan bahasa lampung dalam komunikasi sehari hari.

Sumber: Analisis Studi Pustaka, 2024

Hasil penelitian ini menggarisbawahi peran penting generasi muda dalam mempertahankan atau meninggalkan bahasa Lampung. Dalam konteks sosiolinguistik, temuan ini sejalan dengan penelitian Roveneldo (2017) dan Zuhriyah (2015) yang menunjukkan bahwa bahasa daerah di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam era globalisasi.



1. Pengembangan Program Pendidikan

Salah satu strategi yang diusulkan adalah integrasi bahasa Lampung ke dalam kurikulum sekolah. Program seperti "Hari Berbahasa Lampung" dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya bahasa daerah. Selain itu, pelatihan untuk guru tentang pengajaran bahasa daerah yang menarik juga menjadi langkah penting.

2. Penciptaan Ruang Ekspresi Budaya

Ruang ekspresi budaya seperti festival bahasa dan seni Lampung dapat menjadi platform untuk mempromosikan bahasa Lampung. Kegiatan seperti lomba pidato, drama, atau musik tradisional dapat memperkuat identitas budaya generasi muda.

3. Penguatan Kesadaran Melalui Media

Media massa dan digital dapat digunakan untuk mempromosikan bahasa Lampung. Misalnya, membuat konten kreatif dalam bahasa Lampung di platform media sosial yang populer di kalangan generasi muda.

Dinamika sikap bahasa generasi muda terhadap bahasa Lampung mencerminkan kompleksitas interaksi antara faktor budaya, sosial, dan ekonomi. Fenomena ini menunjukkan adanya kecenderungan pergeseran identitas yang dipengaruhi oleh nilai-nilai modernitas. Dalam konteks Bandar Lampung yang multikultural, bahasa Lampung sering kali dianggap tidak relevan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi lintas budaya.

Penurunan penggunaan bahasa Lampung juga dapat dikaitkan dengan lemahnya kebijakan pelestarian bahasa daerah. Meskipun telah ada upaya dari pemerintah daerah, seperti penerapan Peraturan Daerah tentang pelestarian bahasa Lampung, implementasinya masih terbatas dan belum menyentuh aspek-aspek kritis seperti pendidikan informal dan peran keluarga.

Tantangan utama adalah kurangnya kesadaran generasi muda akan pentingnya bahasa Lampung sebagai warisan budaya. Selain itu, minimnya sumber daya untuk mendukung pelestarian bahasa daerah, seperti buku dan materi pembelajaran dalam bahasa Lampung, menjadi hambatan signifikan.



Di sisi lain, ada peluang besar untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai alat untuk melestarikan bahasa Lampung. Aplikasi pembelajaran bahasa, media sosial, dan platform video dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap bahasa Lampung.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat pemahaman tentang hubungan antara sikap bahasa dan vitalitas bahasa daerah. Studi ini menunjukkan bahwa sikap bahasa generasi muda tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti globalisasi, tetapi juga oleh persepsi internal tentang identitas budaya.

Dalam kerangka teori sosiolinguistik, temuan ini mendukung konsep "language vitality" sebagai indikator keberlangsungan bahasa. Generasi muda memainkan peran kunci sebagai agen perubahan yang menentukan arah perkembangan bahasa daerah.

Rekomendasi Strategis

1. Pendekatan Holistik : Pelestarian bahasa Lampung memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, komunitas budaya, dan keluarga.
2. Fokus pada Generasi Muda : Program pelestarian bahasa harus difokuskan pada generasi muda, karena mereka adalah penerus utama dalam menjaga keberlanjutan bahasa Lampung.
3. Kolaborasi Multisektoral : Kolaborasi antara sektor pendidikan, budaya, dan teknologi dapat menghasilkan inovasi dalam pelestarian bahasa daerah. Misalnya, pengembangan aplikasi pembelajaran bahasa Lampung dengan fitur interaktif yang menarik.
4. Evaluasi dan Monitoring : Upaya pelestarian bahasa harus disertai dengan evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan untuk mengukur efektivitas program yang telah dilaksanakan.



Pembahasan ini menunjukkan bahwa revitalisasi bahasa Lampung memerlukan upaya kolektif dan strategis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Generasi muda, sebagai agen perubahan sosial, memiliki peran krusial dalam menentukan masa depan bahasa Lampung. Penelitian ini menawarkan wawasan dan solusi praktis untuk mendorong pelestarian bahasa daerah di tengah arus globalisasi yang terus berkembang.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis mendalam tentang dinamika sikap bahasa generasi muda terhadap bahasa Lampung di Bandar Lampung, penelitian ini menyimpulkan bahwa bahasa Lampung menghadapi tantangan eksistensial yang signifikan akibat kompleksitas faktor globalisasi, perubahan struktur sosial, dan transformasi sistem pendidikan. Temuan penelitian mengungkapkan penurunan vitalitas bahasa Lampung di kalangan generasi muda, yang disebabkan oleh tiga faktor utama: globalisasi yang membuka akses luas pada bahasa internasional, sistem pendidikan yang lebih menekankan bahasa nasional, dan perubahan struktur sosial perkotaan yang mendorong komunikasi lintas etnis. Inovasi teoritis penelitian ini terletak pada pemahaman mendalam tentang hubungan dinamis antara sikap bahasa, identitas budaya, dan tantangan modernisasi, yang menunjukkan bahwa generasi muda berperan krusial sebagai agen perubahan dalam menentukan keberlangsungan bahasa daerah. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan holistik dan strategis yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk merevitalisasi bahasa Lampung, dengan fokus pada pengembangan program pendidikan inovatif, penciptaan ruang ekspresi budaya, dan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pelestarian bahasa.



DAFTAR PUSTAKA

- Latifah, S. A., Widayati, W., & Sarni, N. N. (2022). Bahasa Politik Novel Kawi Matin di Negeri Anjing karya Arafat Nur. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 6(1), 1–12.
- Nigsih, R. (2023). *Pergeseran Pemakaian Bahasa Alas pada Masyarakat Kecamatan Babussalam di Aceh Tenggara*. Universitas Islam Negeri Ar-raniry.
- Pianto, H. A., Ardiansyah, I., & Hafidah, A. S. (2024). Peran Penggunaan Bahasa Jawa dalam Penguatan Identitas Budaya Lokal. *BAKSOOKA: Jurnal Penelitian Ilmu Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 3(01).
- Rabrusun, N., & Lopulalan, D. L. Y. (2023). Strategi Pemerintah Kota Tual dalam Pelestarian Bahasa Daerah sebagai Alat Komunikasi Publik. *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura*, 2(1), 284–296.
- Rakhmadi, R., & Hasan, Z. (2024). *Bunga Rampai Pemikiran Akademis Iluni UI untuk Lampung*. Pusaka Media.
- Rani, I., & Fiddienika, A. (2024). Ancaman Pergeseran Bahasa Daerah dalam Era Globalisasi: Tinjauan Kasus di Kabupaten Barru. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 9(4), 723–732.
- Roveneldo. (2016). Pengembangan Kurikulum dan Silabus Pembelajaran Bahasa Lampung Di SD Negeri 3 Segalamider. *Kelasa, January*.
- Tanduk, R. (n.d.). Etnolek Penentu Kekerabatan Masyarakat Toraja di Tanah Perantauan. *Etnolek Penentu Kekerabatan Masyarakat Toraja Di Tanah Perantauan*.
- Yusrin, Y., & Salpina, S. (2023). Partisipasi Generasi Millennial dalam Mengawasi Tahapan Pemilu 2024. *Journal on Education*, 5(3), 9646–9653.